

KARYA TULIS ILMIAH

**TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DESA SUPANG
KECAMATAN KAPUAS HULU TERHADAP PENGGUNAAN
ANTIBIOTIK**



RADITIO
23.71.027713

PROGRAM STUDI DIII-FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
PALANGKA RAYA
2026

KARYA TULIS ILMIAH

**TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DESA SUPANG
KECAMATAN KAPUAS HULU TERHADAP PENGGUNAAN
ANTIBIOTIK**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Ahli Madya Farmasi



RADITIO

23.71.027713

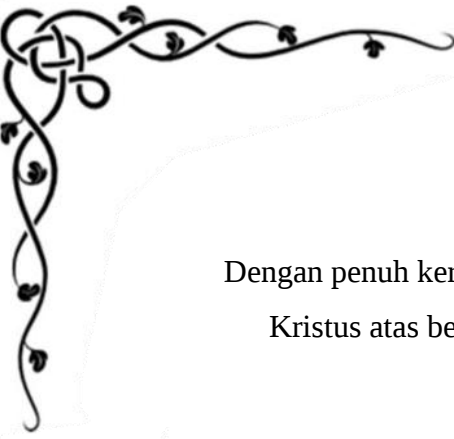
PROGRAM STUDI DIII-FARMASI

FAKULTAS FARMASI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA

PALANGKA RAYA

2026



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati, saya mengucapkan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat, hikmat, dan penyertaan-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Karya tulis ilmiah ini saya persembahkan dengan penuh kerendahan hati dan terima kasih kepada:

Kepada kedua orang tua tercinta, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti. Terima kasih atas segala kepercayaan dan motivasi yang telah diberikan kepada saya hingga dapat menyelesaikan karya tulis ini.

Kepada dosen pembimbing, Apt. Rabiatul Adawiyah, S.Farm., M.Si saya sampaikan terima kasih telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta ilmu yang sangat berharga selama proses penyusunan karya tulis ilmiah ini.

Kepada seluruh dosen Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, terima kasih telah memberikan ilmu, pengalaman, dan dukungan selama masa perkuliahan.

kepada Novia, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan saya. Terima kasih atas perhatian, kesabaran, dan dukungan yang selalu diberikan, baik dalam keadaan mudah maupun sulit. Kehadiranmu menjadi salah satu alasan saya untuk tetap kuat, bertahan, dan terus melangkah hingga sampai pada titik ini. Serta untuk diri saya sendiri, sebagai bentuk apresiasi atas usaha, ketekunan, dan kerja keras dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

Akhir kata, semoga karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan menjadi langkah awal bagi saya untuk terus belajar dan berkembang di masa yang akan datang.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Supang Kecamatan Kapuas Hulu Terhadap Penggunaan Antibiotik” dengan baik.

Karya Tulis Ilmiah ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi yang penulis tempuh. Dalam penyusunan KTI ini, penulis menyadari bahwa banyak hambatan dan kesulitan yang dihadapi, namun berkat bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya karya tulis ini dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Yusuf, S.Sos., M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
3. Ibu apt. Nurul Chusna, M.Si., selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
4. Ibu apt. Syahrida Dian Ardhany, M.Sc., selaku Ketua Program Studi DIII Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
5. Ibu apt. Rabiatul Adawiyah, S.Farm., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, serta saran kepada penulis sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak/Ibu Dosen serta seluruh staf pegawai Program Studi DIII Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Palangkaraya yang telah banyak memberikan ilmu serta bantuan kepada penulis.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian KTI ini.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kesehatan.

Palangka Raya, 5 Mei 2026

Raditio
23.71.027713

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PENGUJIAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Pengetahuan.....	5
2.1.1 Definisi Pengetahuan	5
2.1.2 Tingkat Pengetahuan.....	5
2.2 Definisi Obat	6
2.3 Antibiotik.....	6
2.3.1 Definisi Antibiotik	6
2.3.2 Klasifikasi Antibotik.....	7
2.3.3 Resistensi Antibiotik.....	8
2.3.4 Efek Samping Antibiotik	9
2.4 Demografi Desa Supang.....	10

BAB III	METODE PENELITIAN	11
3.1	Jenis dan Metode Penelitian.....	11
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	11
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	11
3.3.1	Populasi.....	11
3.3.2	Sampel.....	12
3.4	Definisi Operasional.....	13
3.5	Teknik Pengambilan Sampel.....	13
3.6	Teknik Pengumpulan Data	14
3.7	Instrumen Penelitian.....	14
3.8	Pengolahan dan Analisis Data.....	16
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	17
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	17
4.2	Karakteristik responden.....	17
4.3	Hasil Jawaban Kuesioner	19
4.4	Hasil Tingkat Pengetahuan Masyarakat	23
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	25
5.1	Kesimpulan.....	25
5.2	Saran	25
DAFTAR PUSTAKA		26
LAMPIRAN		29

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Karakteristik Responden	16
Tabel 2. Hasil Jawaban Kuesioner Tentang Penggunaan Antibiotik	18
Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap penggunaan Antibiotik.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Izin Penelitian.....	29
Lampiran 2.	Data Kependudukan Desa Supang.....	30
Lampiran 3.	Lembar Validasi.....	31
Lampiran 4.	Lembar Persetujuan Responden.....	32
Lampiran 5.	Lembar Responden	34
Lampiran 6.	Lembar Kunci Jawaban Kuesioner	35
Lampiran 7.	Hasil Pengisian Kuesioner	36
Lampiran 8.	Dokumentasi Penelitian	38
Lampiran 9.	Perhitungan Presentase Kuesioner.....	40
Lampiran 10.	Perhitungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat.....	42
Lampiran 11.	Tabel Pengolahan Data Responden	43

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DESA SUPANG KECAMATAN KAPUAS HULU TERHADAP PENGGUNAAN ANTIBIOTIK

**RADITIO
23.71.027713**

Program Studi DIII Farmasi Fakultas Farmasi
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

ABSTRAK

Penggunaan antibiotik yang tidak rasional masih menjadi permasalahan kesehatan di masyarakat dan berpotensi menyebabkan terjadinya resistensi antibiotik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Desa Supang Kecamatan Kapuas Hulu terhadap penggunaan antibiotik, mengingat penggunaan antibiotik yang tidak rasional masih menjadi permasalahan yang berpotensi menyebabkan resistensi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif melalui survei terhadap 89 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah divalidasi dan dianalisis secara deskriptif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 74,94%, di mana sebagian besar responden telah memahami definisi dan contoh antibiotik, namun masih terdapat kekeliruan dalam penggunaannya, seperti penghentian terapi sebelum waktunya dan penggunaan tanpa resep dokter. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat masih perlu ditingkatkan melalui edukasi dan penyuluhan oleh tenaga kesehatan agar penggunaan antibiotik menjadi lebih rasional serta dapat mencegah terjadinya resistensi.

Kata Kunci: Antibiotik, Tingkat Pengetahuan, Masyarakat, Resistensi, Desa Supang

THE LEVEL OF PUBLIC KNOWLEDGE IN SUPANG VILLAGE, KAPUAS HULU DISTRICT, REGARDING THE USE OF ANTIBIOTICS

**RADITIO
23.71.027713**

Diploma III Pharmacy Study Program, Faculty of Pharmacy,
Muhammadiyah University, Palangkaraya

ABSTRACT

The irrational use of antibiotics remains a public health problem and has the potential to cause antibiotic resistance. This study aims to determine the level of public knowledge in Supang Village, Kapuas Hulu District, regarding the use of antibiotics. This study employed a descriptive method with a quantitative approach through a survey involving 89 respondents selected using purposive sampling technique. Data were collected using a validated questionnaire and analyzed descriptively in the form of percentages. The results showed that the level of public knowledge was categorized as moderate, with an average score of 74.94%, where most respondents understood the definition and examples of antibiotics; however, there were still misconceptions in their use, such as prematurely discontinuing antibiotic therapy and using antibiotics without a doctor's prescription. Based on these findings, it can be concluded that the level of public knowledge still needs to be improved through education and counseling by health professionals to promote rational antibiotic use and prevent antibiotic resistance.

Keywords: Antibiotics, Knowledge Level, Community, Resistance, Supang Village

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan, dan kontrasepsi untuk manusia. Dalam penggunaannya, obat harus memenuhi prinsip rasional yang meliputi ketepatan indikasi, dosis, cara penggunaan, serta kewaspadaan terhadap efek samping. Penggunaan obat yang tidak tepat dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan individu maupun masyarakat. Salah satu jenis obat yang memerlukan perhatian khusus dalam penerapannya adalah antibiotik.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik, antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mengatasi infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Antibiotik dapat bersifat bakterisid yaitu membunuh bakteri atau bakteriostatik yaitu menghambat pertumbuhan bakteri. Antibiotik termasuk dalam golongan obat keras yang hanya dapat diperoleh dengan resep dokter. Penggunaan antibiotik harus sesuai dengan dosis, cara penggunaan, serta lama pemakaian yang tepat agar memberikan manfaat yang optimal dan tidak menimbulkan efek samping yang merugikan. Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat menurunkan efektivitas antibiotik dan meningkatkan risiko terjadinya resistensi antibiotik. Oleh karena itu, penggunaan antibiotik secara bijak adalah penggunaan antibiotik secara rasional dengan mempertimbangkan dampak muncul dan menyebarnya bakteri resisten. Penerapan penggunaan antibiotik secara bijak dikenal sebagai penatagunaan antibiotik (*antibiotics stewardship*) yang bertujuan meningkatkan outcome pasien secara terkoordinasi melalui perbaikan kualitas penggunaan antibiotik yang meliputi penegakan diagnosis, pemilihan jenis antibiotik, dosis, interval, rute, dan lama pemberian yang tepat.

Namun pada realitasnya, *World Health Organization* (WHO) 2020 menyatakan bahwa resistensi antimikroba telah menjadi salah satu ancaman terbesar terhadap kesehatan global. Laporan WHO menunjukkan bahwa sebagian besar penggunaan antibiotik di dunia masih tidak rasional, baik dalam hal peresepan maupun penggunaannya oleh pasien. Kondisi ini sejalan dengan pernyataan WHO yang menyebutkan bahwa lebih dari 50% penggunaan obat di dunia tidak dilakukan secara tepat, baik dalam peresepan maupun penggunaannya oleh pasien (WHO, 2020). Dampak dari meluasnya resistensi ini dapat menyebabkan kegagalan terapi, peningkatan biaya pengobatan, serta meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas.

Menurut Pratiwi (2018), kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap antibiotik merupakan faktor krusial yang melandasi terjadinya resistensi ini. Pengetahuan masyarakat yang salah cenderung menganggap wajib diberikan antibiotik dalam penanganan penyakit, meskipun penyakit tersebut sebenarnya disebabkan oleh virus, seperti batuk, pilek, dan demam yang banyak dijumpai sehari-hari. Fenomena ketidakrasionalan ini juga terekam jelas di tingkat nasional. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2017 menunjukkan bahwa penggunaan antibiotik yang tidak rasional masih menjadi permasalahan pelik di masyarakat, yang ditandai dengan tingginya penggunaan antibiotik tanpa resep dokter serta ketidaksesuaian dalam dosis dan lama terapi.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, praktik swamedikasi di masyarakat Indonesia masih tergolong tinggi, termasuk dalam penggunaan obat keras seperti antibiotik tanpa resep dokter. Data ini diperkuat oleh laporan Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah yang menunjukkan bahwa masyarakat di provinsi ini masih cenderung melakukan pengobatan sendiri tanpa konsultasi dengan tenaga kesehatan, sehingga sangat berpotensi memicu penggunaan antibiotik yang tidak rasional. Kondisi tersebut tecermin nyata di tingkat lokal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, Desa Supang, Kecamatan Kapuas Hulu, Kabupaten Kapuas merupakan sebuah desa dengan akses pelayanan kesehatan yang minim. Di desa ini tidak terdapat apotek ataupun toko obat,

melainkan hanya ada sebuah Pustu (Puskesmas Pembantu) dan sebuah Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu). Petugas kesehatan yang bekerja di Pustu tersebut pun hanya seorang perawat, tanpa adanya dokter maupun Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK). Dalam kondisi keterbatasan ini, penyampaian Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang antibiotik menjadi tidak tersampaikan dengan tepat karena pasien tidak memperoleh informasi yang valid mengenai cara menggunakan obat yang baik dan benar. Ketiadaan pengawasan ini diperparah dengan banyaknya warung sembako setempat yang menjual antibiotik secara bebas. Akibatnya, masyarakat di desa tersebut dapat dengan mudah mendapatkan antibiotik tanpa resep dokter dan cenderung menggunakannya secara bebas serta tidak rasional.

Urgensi penelitian ini didasari oleh adanya kesenjangan (gap) yang besar antara kebutuhan informasi obat dengan ketersediaan tenaga kesehatan di Desa Supang. Minimnya akses edukasi yang berbenturan dengan bebasnya praktik penjualan antibiotik di warung sembako menjadi alarm keras yang memicu ancaman resistensi antimikroba di tingkat lokal. Oleh karena itu, penelitian mengenai tingkat pengetahuan masyarakat di desa ini menjadi sangat krusial untuk dilakukan sebagai langkah awal dalam menentukan strategi edukasi yang tepat guna mencegah meluasnya resistensi bakteri.

Berdasarkan seluruh uraian di atas, penggunaan antibiotik yang tidak rasional akibat rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat merupakan permasalahan penting yang harus segera diteliti. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Supang Kecamatan Kapuas Hulu Kabupaten Kapuas Terhadap Penggunaan Antibiotik".

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui "Bagaimana Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Supang Kecamatan kapuas Hulu Terhadap Penggunaan Antibiotik?"

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu mengukur tingkat pengetahuan masyarakat tentang antibiotik, contoh antibiotik, penggunaan antibiotik, cara mendapatkan antibiotik, dan efek samping antibiotik.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Supang Kecamatan Kapuas Hulu Terhadap Penggunaan Antibiotik.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada:

- 1.5.1 Tenaga kesehatan, agar dapat dijadikan tolak ukur bagi mengenai pentingnya Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dan penyuluhan tentang penggunaan Antibiotik kepada pasien.
- 1.5.2 Peneliti, agar dapat menerapkan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan dan telah mengetahui bagaimana penggunaan Antibiotik di kalangan masyarakat.
- 1.5.3 Masyarakat, agar mendapatkan informasi yang benar mengenai penggunaan antibiotik sehingga dapat meningkatkan kesadaran dalam penggunaan obat secara rasional.